**Community Engagement & Emergence Journal**
Volume 7 Nomor 6, Tahun 2026
Halaman : 5320-5327

# Penguatan Manajemen Bisnis Islam Melalui Digitalisasi Umkm Berbasis Potensi Lokal Di Kabupaten Bombana

## *Strengthening Islamic Business Management Through The Digitalization Of Msmes Based On Local Potential In Bombana Regency*

**Nurafiah Aswawi[a]*, Irelda Sari Syaranamual[b], Wiwiek Wiyastuty Soeparyanto[c]**
Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia[a,b,c]
nurafiahaswawi@gmail.com[a]

***Abstract***

*Digitalization creates opportunities for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to expand market reach and improve business management. However, technology adoption should be accompanied by ethical, transparent, and responsible business governance. This article describes a community engagement program on local-potential-based MSME digitalization in Pasare Apua Village, Lantari Jaya District, Bombana Regency, and discusses its relevance from the perspective of Islamic Business Management. The activity was reported to have taken place on 15 August 2026 and targeted approximately 30 MSME actors in culinary, agriculture, trade, and local-product processing sectors. The program included socialization, digital marketing and social media training, branding and packaging design, basic financial-recording training, marketplace-account assistance, and participant discussion and evaluation. Available documentation records training delivery, participant attendance, and certificate presentation. A descriptive analysis was conducted using amanah (trustworthiness), shiddiq (truthfulness), justice, transparency, and maslahah (public benefit) as interpretive principles for marketing and business management practices. The activity report does not provide pre- and post-test results, verified numbers of marketplace accounts created, products redesigned, or measured changes in participants' skills. Accordingly, this article does not claim quantitative improvement. Instead, it highlights the relevance of integrating digital capabilities with Islamic Business Management values as a direction for strengthening MSMEs. Further evaluation using measurable indicators is required to establish program impact.*
***Keywords:*** *MSME digitalization; Islamic Business Management; Islamic business ethics; digital marketing; economic empowerment.*

**Abstrak**

Digitalisasi membuka peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memperluas pemasaran dan memperbaiki pengelolaan usaha. Namun, pemanfaatan teknologi perlu diiringi tata kelola yang beretika, transparan, dan bertanggung jawab. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai digitalisasi UMKM berbasis potensi lokal di Desa Pasare Apua, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana, serta menganalisis relevansinya dengan perspektif Manajemen Bisnis Islam. Kegiatan dilaporkan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 dengan sasaran sekitar 30 pelaku UMKM dari bidang kuliner, pertanian, perdagangan, dan pengolahan hasil lokal. Metode kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan digital marketing dan penggunaan media sosial, branding dan desain kemasan, pencatatan keuangan sederhana, pendampingan pembuatan akun marketplace, serta diskusi dan evaluasi. Dokumentasi yang tersedia menunjukkan penyampaian materi, keterlibatan peserta, dan penyerahan sertifikat. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menempatkan prinsip amanah, shiddiq, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan sebagai lensa interpretasi terhadap praktik pemasaran dan pengelolaan usaha. Dokumen kegiatan belum menyediakan data pre-test dan post-test, jumlah akun marketplace yang berhasil dibuat, jumlah produk yang diperbarui, atau pengukuran perubahan keterampilan. Oleh karena itu, artikel ini tidak mengklaim peningkatan kuantitatif, melainkan menekankan relevansi integrasi kapabilitas digital dan nilai-nilai Manajemen Bisnis Islam sebagai arah penguatan UMKM. Evaluasi lanjutan berbasis indikator terukur diperlukan untuk menilai dampak program.
**Kata kunci**: digitalisasi UMKM; Manajemen Bisnis Islam; etika bisnis Islam; pemasaran digital; pemberdayaan ekonomi.

*https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej*
***e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868***
*Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license*

## 1. Pendahuluan

BUMDes mengemban tugas besar dalam mendorong pembangunan perekonomian desa. Pengelolaannya harus diimbangi dengan strategi terbaik dalam agar mampu berkembang dan bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Khususnya lembaga keuangan yang wilayah operasionalnya juga berada di lingkungan desa. Pencapaian kinerja harus menjadi perhatian serius oleh para pengurus agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Kinerja yang mampu dicapai BUMDes akan tercermin baik secara kualitas maupun kuantitas melalui peningkatan kinerja keuangannya. Yang pada akhirnya kemampuannya dalam meningkatkan perekonomian desa adalah tujuan utama keberadaan BUMDes.

Sama halnya dengan badan usaha pada umumnya, pengelolaan BUMDes ternyata menemukan kendala terutama karena keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki. BUMDes dibangun untuk tujuan pengembangan perekonomian desa dengan merekrut anggota masyarakat desa sebagai pengurusnya. Beberapa pengurus tersebut seringkali memiliki pemahaman yang minim mengenai pengelolaan usaha. Sehingga beberapa BUMDes yang terlah berdiri banyak yang belum mampu memaksimalkan pengelolaannya dan usaha yang dijalankan tidak mampu berkembang dengan baik. Kendala ini kemudian tidak jarang menjadi awal kegagalan BUMDes dalam menjalankan usahanya. Minimnya pengetahuan para pengurus BUMDes dalam hal pengelolaan usaha, baik dari segi pengelolaan keuangan maupun pengembangan usaha menjadi salah satu pemicunya. Trisnawati, (2020) juga menjelaskan pengelolaan keuangan yang tepat akan mendorong BUMDes dapat mencapai tujuan utamanya yaitu pembangunan berkelanjutanDesa. Disamping itu kelangsungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan BUMDes juga dipengaruhi oleh tepat pengeloaan keuangan yang dilakukan (Mukhzarudfa dkk, 2020).

Aktivitas bisnis dan keuntungan yang diperoleh BUMDes apabila disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik akan berpengaruh langsung dalam pencapaian indikator desa dengan pertumbuhan ekonomi merata dan desa tanpa kesenjangan. Kesejahteraan masyarakat desa dapatmeningkat ketika BUMDes dioptimalisasi dandiiringi dengan penguatan pengelolaankeuangan. Pengelolaan keuangan dimulai dari proses perencanaan,pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporandengan baik serta dilakukan pengawasan yangmemadai. Tujuan positif dari semangat pendirian BUMDes yang mengutamakan kemandirian desa dan kesejahteraan masyarakat ditunjukkan melalui pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, namun dalam praktiknya banyak kendala yang terjadi. Beberapa BUMDes sulit berkembang karena keterbatasan sumberdaya para pengurus, terdapat perilaku koruftif serta wewenang yang disalahgunakan oleh pihak pengurus. Suindari dan Rai (2020) menjelaskan diperlukan penerapan prinsip transparansi,akuntabilitas, serta partisipasi masyarakatdalam pengelolaan keuangan. Saat ini beberapa BUMDes belum mampu mengimplementasikan prinsip pengelolaan keuangan transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran disebabkan oleh beberapa hal. Sebagaian besar permasalahannya seperti yang dipaparkan Ferina dkk (2020) terletak pada kurangnya sumber daya manusia yang memadai untuk menunjang pengelolaan keuangan BUMDes.

Hal ini juga terjadi pada salah satu BUMDes yang berada di kabupaten buleleng yaitu BUMDes Penglatan. Masalah yang paling mendesak yang dihadapi saat ini adalah masih terbatasnya pengetahuan pengurus termasuk Ketua BUMDes dalam memahami pengelolaan keuangan dan menilai hasil kinerja keuangan BUMDes dalam satu

periode. Ketidakmampuan dalam memahami pengelolaan keuangan berdampak pada sulitnya memutuskan kegiatan pengelolaan dana yang berdampak pada kurang maksimalnya kinerja yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kesehatan BUMDes, dimana pada saat dilakukan observasi awal kegiatan ini, tingkat kesehatan BUMDes baru mencapai kondisi cukup sehat. Melihat kondisi yang sedang dialami BUMDes maka kami memberikan sebuah pelatihan sebagai upaya membantu BUMDes agar mampu memaksimalkan pengeloaan keuangannya dan memberikan pendampingan dalam melakukan analisis kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan. Solusi ini dirasakan sangat tepat untuk diberikan, dengan pertimbangan bahwa faktor penting dalam mengembangkan sebuah bisnis adalah kemampuan dalam pengelolaan keuangannya (Falih, 2019). Target luaran yang ditetapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kemampuang pengeloaan keuangan BUMDes dan mampu melakukan analisis kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan secara mandiri. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mengharapkan BUMDes mampu meningkatkan daya saing usahanya dan dapat terus berkembang sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat (Wahyudiati dan Isroah, 2018).

Pengelolaan Keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana dana perusahaan diperoleh, pendanaan, dan serta kegiatan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir 2011). Tujuan utama aktivitas yang dilakukan tersebut untuk menghasilkan pendapatan dengan biaya minimal sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Aktivitas pengeloaan keuangan terdiri dari: (a) Kegiatan mencari dana (obtain of fund) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba. (b) Kegiatan mengalokasikan dana (allocation of fund), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan. Artinya pemilik sebagai pimpinan dari kelompok usaha harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan sehingga dapat memaksimalkan kegiatan usaha.

## 2. Metode

Kegiatan ini dilakukan di desa Penglatan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022, yang diikuti oleh Seluruh pengurus BUMDes dan Pengawas. Masih terbatasnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan terkait pemanfaatan dana yang dimiliki menyebabkan kinerja keuangan yang dicapai BUMDes selama ini belum maksimal, hal ini terbukti dari analisis terhadap kondisi kesehatannya baru mampu mencapai pada posisi cukup sehat dan beberapa kali pernah berada pada tingkat kurang sehat. Pengelola juga belum memahami bagaimana melakukan analisis mengenai pemanfaat sumberdana, baik yang disalurkan kembali dalam bentuk kredit, digunakan dalam pengembangan usaha maupun untuk pengembangan unit bisnis lainnya, untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal dan nilai kesehatan BUMDes dapat mencapai pada kondisi sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan kunjungan ke pihak pengurus BUMDes. Pengusul melakukan pendekatan dan wawancara terhadap Ketua BUMDes. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka ditemukan permasalahan mendesak yang harus segera diselesaikan bahwa mitra masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Pengurus juga memaparkan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai pelaporan keuangan menyebabkan BUMDes tidak mampu secara mandiri melakukan analisis kinerja keuangannya. Hal ini

kemudian berdampak pada kesulitan dalam menyusun strategi yang tepat untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan BUMDes. Setelah mengetahui secara jelas gambaran permasalahan yang dihadapi mitra, tahap berikutnya adalah menemukan solusi dan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini akan fokus kepada: 1. Memberikan pelatihan tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada BUMDes. 2. Memberikan pelatihan analisis kinerja keuangan BUMDes menggunakan analisis rasio keuangan.

Dalam upaya memberikan solusi terhadap permasalahan mitra seperti yang telah dipaparkan sebelumnya maka diberikan kegiatan pelatihan tentang memaksimalkan pengelolaan keuangan BUMDes melalui analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes. Pelatihan ini diikuti oleh Ketua BUMDes, seluruh pengurus dan pengawas BUMDes. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, metode yang digunakan yaitu dengan melakukan komunikasi secara dua arah antara narasumber pelatihan dengan para peserta, hal ini diharapkan peserta yang belum paham dapat langsung memperoleh jawaban pada waktu itu juga sehingga peserta dapat menyimak materi lebih dalam. Kami juga langsung memperagakan cara melakukan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio. Jadi tidak hanya materi yang diberikan akan tetapi praktik secara langsung juga kami berikan. Setelah memberikan pelatihan kami tetap memberikan pendampingan secara berkelanjutan sehingga BUMDes dapat melakukan pengelola keuangan secara maksimal dan kinerja keuangannya dapat meningkat.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan serangkaian Tridharma Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan keuangan dan pendampingan langsung dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja BUMDes, menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan para pengurus khususnya Ketua BUMDes dan staf yang bertugas dalam menyusun laporan keuangan. Pengurus juga memahami teknik analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio.

Materi yang diberikan diawali dengan memberikan pemaparan mengenai tahapan pengelolaan keuangan BUMDes. Tahapan pengelolaan keuangan BUMDes dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, dan pengawasan. Perencanaan merupakan rencana sumber dana masuk dan keluar dalam satu tahun anggaran.

Kegiatan perencanaan dalam aktivitas manajerial merupakan rencana awal yang disusun secara terperinci dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga diperlukan penetapan tujuan termasuk indentifikasi terhadap metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Misalnya tujuan perusahaan ingin meningkatkan profit yang dicapaii melalui peningkatan secara keseluruhan kualitas produknya. Strategi peningkatan kualitas produk diharapkan dapat menghindari complain dari pelanggan dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan, sehingga meningkatkan volume penjualan dan berdampak pada kenaikan profit yang diperoleh. Dalam upaya mewujudkan tujuan diatas maka pada tahap awal manajer harus menyusun pengembangan rencana implementasi kegiatan yang fokus kegiatannya mengarah pada pencapaian tujuan (Nopiyani, dkk 2022).

Sehingga perencanaan dalam pengeloaan keuangan BUMDes adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes untuk membentuk rancangan anggaran biaya. Perencanaan merupakan tahap awal pengelolaan keuangan BUMDes, yang dilakukan melalui beberapa tahap analisis seperti analisis kelayakan investasi yang memuat perhitungan net present value, payback periode, profibility index, dan internal rate of return. Lebih rinci sebuah perencanaan keuangan juga berkaitan dengan menyusun anggaran keuangan usaha yang terdiri dari capital expendenture, analisa break event point, proyeksi laba rugi dan sumber dana. Pertimbangan terhadap pilihan sumber dana dalam usaha dapat diperoleh dari investor, kreditor ataupun dana sendiri.

Rencana anggaran yang disusun akan dibahas dan disetujui secara bersama kemudian dilanjutkan ketahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan BUMDes wajib menyusun dan menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga setelah mendapat persetujuan kepala desa. Dana yang dianggarkan yang digunakan pada tahap pelaksanaan, sebaik mungkin harus dikelola secara efektif dan efisien yang selalu berpedoman pada anggaran biaya yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya. Demi menjamin pengelolaan dana baik itu pengeluaran maupun pemasukan dapat dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaannya wajib selalu memperhatikan peraturan dan standart operasional prosedur yang telah disahkan.

Penatausahaan adalah kegiatan yang dilakukan disepanjang pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh bendahara. Seluruh transaksi yang terjadi baik berupa penerimaan dan pengeluaran wajib dilakukan pencatatan oleh bendahara. Hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggung jawaban atas dana publik yang telah dipercayakan untuk dikelola oleh para pengurus BUMDes. Pertanggungjawaban ini juga dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Pengurus BUMDes bertanggung jawab untuk menciptakan pelaporan keuangan yang akuntanbel dalam kegiatan pengendalian sumber – sumber daya yang dimilki BUMDes. Disamping itu rencana dan realisasi atas pelaksanaan kebijakan yang telah diambil dalam mengelola BUMDes harus dipertanggung jawabkan dan disusun dalam bentuk laporan yang lengkap baik laporan keuangan maupun laporan kinerja. Laporan ini akan memberikan gambaran atas hasil – hasil atau capaian dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut akan menggambarkan analisis situasi pengelolaan BUMDes, yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya tahap pengawasan bertujuan untuk melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan BUMDes, agar jalannya kegiatan sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan bersama.

Keberhasilan BUMDes dalam pengelolaan keuangannya akan berdampak pada kinerja keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah disusun. Sehingga dalam pelatihan ini juga diajarkan praktik secara langsung untuk melakukan analisis laporan keuangannya. Penatausahaan adalah kegiatan yang dilakukan disepanjang pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh bendahara. Seluruh transaksi yang terjadi baik berupa penerimaan dan pengeluaran wajib dilakukan pencatatan oleh bendahara. Hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggung jawaban atas dana publik yang telah dipercayakan untuk dikelola oleh para pengurus BUMDes. Pertanggungjawaban ini juga dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Pengurus BUMDes bertanggung jawab untuk menciptakan pelaporan keuangan yang akuntanbel dalam kegiatan

pengendalian sumber – sumber daya yang dimilki BUMDes. Disamping itu rencana dan realisasi atas pelaksanaan kebijakan yang telah diambil dalam mengelola BUMDes harus dipertanggung jawabkan dan disusun dalam bentuk laporan yang lengkap baik laporan keuangan maupun laporan kinerja. Laporan ini akan memberikan gambaran atas hasil – hasil atau capaian dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut akan menggambarkan analisis situasi pengelolaan BUMDes, yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya tahap pengawasan bertujuan untuk melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan BUMDes, agar jalannya kegiatan sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan bersama. Aktivitas ini juga terkait dengan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh BUMDes (Trisnawati, 2021).

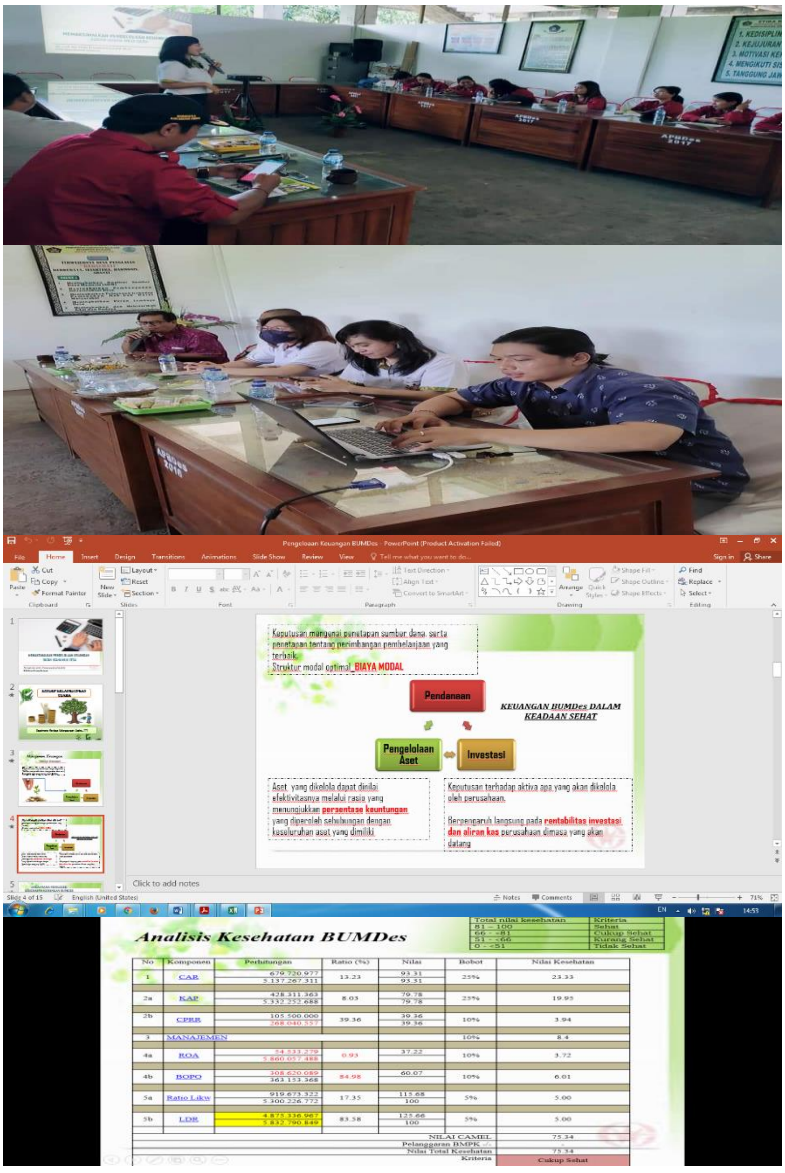


**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan**
Sumber : dokumentasi kegiatan (2022)

## 4. Simpulan

Dari hasil kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dan analisis kinerja keuangan Bumdes di desa penglatan dapat disimpulkan bahwa ketika awal kedatangan kami ke BUMDes Penglatan masih terdapat kekurangan dalam beberapa bagian seperti: sumber Daya Manusia yang mumpuni untuk melakukan unit bisnis bumdes, masih perlu pendampingan dalam melakukan pengelolaan keuangan, kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan dan bagaimana pemahaman laporan keuangan sebagai alat komunikasi para stakeholder, dan belum mampu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan BUMDes. Hasil kegiatan yang dilakukan melalui pelatihan, diskusi, pendampingan. Setelah melalui program pendampingan yang dilakukan oleh tim, maka mitra binaan telah mencapai beberapa kemajuan. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan para pengurus BUMDes terutama ketua BUMDes dalam melakukan pengeloaan keuangan yang lebih tepat. Salah satu kemampuan yang terlihat tercapai adalah pemahaman mengenai tahapan pengelolaan keuangan yang harus dilakukan dan kemampuan memahami tahapan melakukan analisis kinerja keuangan. Namun pendampingan tersebut tidak bisa berhenti setelah kegiatan selesai. Diharapkan ada program-program dari pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala terhadap BUMDes yang sedang beroperasi.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pengurus BUMDes Penglatan terutama Ketua BUMDes serta Pengawas BUMDes yang telah menerima tim kami dengan sangat baik. Selama proses pelatihan berlansung, antusias para peserta sangat tinggi sehinggi apa yang ingin kami sampaikan dapat dipahami dengan sangat baik. Kegiatan ini berlangsung atas dukungan dari seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma. Kami berharap dapat memberikan pendampingan lanjutan kepada badan usaha-badan usaha sejenis yang masih memerlukan pendampingan dalam pengelolaan usahanya.

## 6. Daftar Pustaka

Falih, M. S. H. A., Rizqi, R. M. & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). Jurnal Manajemen Dan Bisnis. 2(1)

Ferina, Z. I., Hanila, S. F. Y., Susanti, N., Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggungkecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. Jurnal Bumi Raflesia. *3(1)*

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta

Mukhzarudfa, Putra, W. E., Afrizal, Susfayetti, Yuliusman. (2020). Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Bumdes Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Karya Abdi. *4*(3)

Nopiyani, P. E. dkk. (2022). Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi). Bandung. Widina Bhakti Persada

Suindari, N.M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; 11(2)

Trisnawati, N. L. D. E. (2021). *Pengelolaan Risiko Berbasis Nilai Catur Purusa Artha Terhadap Kinerja Keuangan Bumdes*. *14*(2).

Trisnawati, N. L. D. E., Rianita, N. M., & Kartika, R. D. (2020). Internal Control

Capabilities With Menyama Braya Concept As An Effort To Saving Bad Loans In Bumdes. *International Journal Of Social Science And Business*, *4*(3),

Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, *6*(2)